

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pendidikan pemerintah Indonesia yang bertujuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan keperluan masyarakat di zaman ini. Oleh sebab itu, pentingnya dalam menerapkan kurikulum 2013 di Indonesia, yaitu untuk menyiapkan generasi penerus untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kustujono & Wiwin, 2014).

Tujuan dalam proses penerapan kurikulum 2013 adalah peserta didik dengan secara mandiri akan meningkatkan dan menerapkan ilmunya untuk menganalisis, menggali, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia untuk diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari (Saputri&Mawardi, 2017). Oleh karena itu, tujuan utama kurikulum 2013 ialah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan kewajiban UU No. 20 Th. 2003, yang tertuang pada uraian Pasal 35, yang menyatakan bahwa kemampuan lulusan adalah kualifikasi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan standar nasional yang berlaku.

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik khusus misalnya, seperti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sebagai bagian dari proses standar, pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, serta membina pembentukan karakter. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya.

Menurut Neraca Pendidikan Daerah tahun 2020, kualifikasi guru SD di Kota Bandung sebesar 33,8% merupakan lulusan dengan gelar D4/S1 dan sebesar 66,2% belum memiliki gelar D4/S1. Kemudian presentase guru SD di Kota Bandung yang sudah bersertifikasi, yaitu sebesar 54,0% dan sebesar 46,0% belum tersertifikasi. Sedangkan, presentase data guru SD di Kota Bandung berdasarkan usia, yaitu ada 1.219 guru berusia dibawah 30 tahun, 1.092 guru berusia diantara 31-35 tahun, 1.221 guru berusia 36-40 tahun, 824 guru berusia 41-45 tahun, 1.093 guru berusia 46-50 tahun, 1.460 guru berusia 51-55 tahun, dan 1.893 berusia lebih dari 55 tahun.

Menurut Lembaga RISE dalam penelitian kualitatif mengemukakan bahwa fokus dari perekrutan guru yaitu guna pemenuhan kebutuhan untuk menjadi Apratur Sipil Negara (ASN) bukan keprofesionalitasan guru dan lebih dari 50% guru di Indonesia yaitu pegawai negeri.

Oleh sebab itu, peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum sangat penting dan unsur sikap, kreativitas, inisiatif, inovasi, serta kecakapan mengajar guru sebagai faktor pendukung keberhasilan mengimplementasikan kurikulum 2013. Keadaan ini menggambarkan bahwa betapapun bagus dan idealnya kurikulum, semuanya tidak ada artinya tanpa kemampuan guru untuk melakukannya.

Empat standar yang dimasukkan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan, proses, isi, serta penilaian. Salah satu dari keempat standar ini yang diperlukan untuk implementasi kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan ialah standar proses pendidikan. Standar Proses Pendidikan ialah standar pendidikan nasional yang terkait pada penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan guna mencapai standar kemampuan lulusan (Permendikbud Nomor 22 Th. 2016). Standar proses berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam manajemen pembelajaran sebab merupakan standar dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun diberikan dalam bentuk proses, namun keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam penerapan serta melaksanakan proses tersebut untuk pembelajaran. Kriteria pada standar proses adalah kriteria penerapan pembelajaran berbasis pendidikan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan rencana pembelajaran, aplikasi proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas perolehan kemampuan lulusan.

Walaupun sampai sekarang, masih banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai jantung pada kegiatan pembelajaran. Namun, masih ada kendala yang dihadapi oleh guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada setiap satuan Pendidikannya. Setidaknya ada tiga hal yang membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum, yaitu 1) masih rendahnya

penguasaan materi pembelajaran; 2) sebagian guru masih menerapkan metode yang tidak tepat dan kurang bervariasi; 3) sebagian guru belum memahami penilaian yang didasarkan pada hasil belajar dan perkembangan siswanya. Dengan demikian, guru dalam mengimplementasikan kurikulum harus memahami kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan menjiwai proses interaksi dan komunikasi dengan peserta didik.

Ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih lemah dan kurang aktif karena kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran di kelas masih menargetkan kemampuan siswa untuk menyimpan informasi, dan siswa untuk menghafal dan menyimpan berbagai informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari tanpa harus memahami informasi yang dihafalkan. Masalah-masalah tersebut juga tampak dalam proses pembelajaran, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Meski proses pembelajaran sudah diajarkan sejak tahun pertama pada sekolah dasar, yaitu kelas I. Namun tingkat kompetensi peserta didik belum memuaskan (Danung Ikhwantoro, 2013)

Oleh karena itu seorang guru pada setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Standar Proses Kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Th. 2016 sekurang-kurangnya perlu memahami empat hal. Pertama perlu memiliki pemahaman untuk merencanakan program Pendidikan yang kaitannya pada pemahaman dalam menjelaskan isi kurikulum ke bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua perlu memiliki pemahaman untuk mengelola pembelajaran, yaitu saat membuat proses belajar mengajar berdasarkan tujuan serta isi Pendidikan. Ketiga perlu memiliki pemahaman terkait evaluasi, yaitu yang berkaitan pada evaluasi proses atau hasil pembelajaran. Keempat pemahaman tentang pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala satuan Pendidikan dan pengawas.

Dari uraian di atas kemudian muncul masalah, yaitu bagaimana para guru menerapkan standar proses untuk implementasi kurikulum 2013 terkhusus pada satuan Pendidikan sekolah dasar dan mengacu pada Permendikbud No. 22 Th. 2016. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Kecamatan Cidadap Bandung

dengan alasan:

1. Secara kuantitatif, sekolah dasar di Kecamatan Cidadap jumlahnya 14 sekolah yang meliputi 157 rombongan belajar pada tahun pelajaran 2021/2022 tersebar di beberapa kelurahan
2. Keberadaan guru di 14 Sekolah Dasar tersebut berjumlah 181 orang yang meliputi 77 orang berstatus PNS dan 104 non PNS. Sehingga terdapat 181 orang guru menerapkan standar proses kurikulum 2013
3. Diantara 14 Sekolah Dasar tersebut terdapat dua sekolah yang memiliki Akreditasi B dan 12 Sekolah Dasar diantaranya memiliki Akreditasi A.

Berdasarkan paparan diatas dengan letak lokasi sekolah dan latar belakang satuan Pendidikan Dasar yang berbeda-beda, yaitu kondisi keberadaan pengajar yang memiliki status latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda juga, maka penulis tertarik untuk meneliti Sekolah Dasar yang ada pada Kecamatan Cidadap Kota Bandung, yaitu guna memperkaya penelitian yang akan diteliti. Sehingga dapat mengetahui pelaksanaan atau penerapan standar proses dalam implementasi kurikulum 2013 dengan klasifikasi yang berbeda-beda tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini terbagi atas rumusan masalah umum dan khusus.

Masalah umum dalam penelitian ini ialah :

“Bagaimana penerapan standar proses kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pada satuan Pendidikan dasar dengan acuan kepada Permendikbud No.22 Th. 2016?”

Sedangkan, masalah khususnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan standar proses kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung ?
2. Bagaimana penerapan standar proses kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pelaksanaan di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung ?
3. Bagaimana penerapan standar proses kurikulum 2013 ditinjau dari

aspek penilaian di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung ?

4. Bagaimana penerapan standar proses kurikulum ditinjau dari aspek pengawasan di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek perencanaan dalam penerapan standar proses kurikulum 2013 di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek pelaksanaan dalam penerapan standar proses kurikulum 2013 di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek penilaian dalam penerapan standar proses kurikulum 2013 di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek pengawasan dalam penerapan standar proses kurikulum 2013 di SD se-kecamatan Cidadap Kota Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat. Beberapa manfaat dari adanya penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian harapannya bisa menjadi suatu bahan kajian teori kurikulum 2013 khususnya pada penerapan Standar Proses yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Kemudian, penelitian ini harapannya bisa memberikan sumbangsih kepada sekolah.
2. Manfaat Praktis
Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat pada:
 - a. Dinas Pendidikan
Mampu menginformasikan terkait penerapan dalam penelitian ini sehingga informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk

menetapkan serta menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi kesiapan guru dalam mengimplematsikan kurikulum 2013.

b. Guru

- 1) Memberikan kontribusi yang merupakan saran dan masukan guna meningkatkan serta menyelaraskan peran guru untuk menerapkan standar proses kurikulum 2013 pada satuan Pendidikan dasar.
- 2) Menjadi bahan refleksi guna menilai kinerja peran pendidik dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 terkhusus pada penerapan standar proses.
- 3) Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat didalam melaksanakan kurikulum 2013,

c. Sekolah

Bagi Lembaga satuan Pendidikan bisa sebagai sumbangsih, khususnya bagi kepala sekolah guna menyiapkan guru yang dapat mengembangkan serta merencanakan pembelajaran sebagai sarana yang menunjang penerapan standar proses kurikulum 2013.

d. Program studi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini harapannya bisa menambah ilmu pengetahuan, terutama mengenai penerapan standar proses dalam implementasi kurikulum 2013 dan mendorong program studi Teknologi Pendidikan guna menjadi *agent of change* yang mampu memberikan solusi dalam berbagai masalah Pendidikan dalam berbagai kondisi dan situasi.

e. Peneliti

Harapannya bisa menambahkan wawasan, pengetahuan, dan informasi terkait perkembangan kurikulum serta menjawab pertanyaan bagi peneliti sebagai suatu wujud proses pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan rincian mengenai urutan penulisan pada tiap bab dan subbab sehingga dapat mempermudah untuk memahami isi dari skripsi yang memiliki susunan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Th. 2019, yakni:

BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan memaparkan terkait persoalan penelitian. Terdapat sub bab dalam bab ini ialah latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kajian Pustaka didalamnya menguraikan eksplanasi yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti, yaitu Kurikulum, Standar Proses, Pembelajaran, penelitian yang terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjelaskan terkait prosedur alur penelitian yang diurutkan oleh peneliti yang dimulai dengan pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab hasil penelitian menjelaskan hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Bab ini sebagai bab akhir yang menjelaskan mengenai simpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang akan ditujukan untuk pihak yang terlibat pada penelitian ini.